



Pengaruh Latihan Lempar Tangkap Bola Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Siswa Tunagrahita Di SLB Negeri Wiradesa

Muhammad Khamidun,^{1✉} Cahyo Yuwono²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui dalam latihan lempar tangkap bola terhadap kemampuan gerak motorik kasar siswa tunagrahita ringan SLB Negeri Wiradesa. Rancangan penelitian ini *one group pretest posttest design*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 6 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes lempar tangkap bola kecil dengan sasaran tembok dengan jarak satu meter. Analisis data yang digunakan penelitian ini antara lain uji prasyarat, analisis deskriptif dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini terkait hasil uji beda t test antara kelompok pretest dengan posttest lempar tangkap bola dinding menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$ yang berarti program latihan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan lempar tangkap bola. Sedangkan uji beda t test antara kelompok pretest dengan posttest lempar tangkap bola dinding maju mundur menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$, artinya program latihan yang diberikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan lempar tangkap bola maju mundur. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa latihan gerak motorik dasar berpengaruh terhadap keberhasilan lempar tangkap bola siswa di SLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Abstract

This research is to determine the effect of ball-catching throwing exercises on the gross motor movement ability of mentally students Wiradesa State Out-of-state Schools. This research a one-group pretest posttest design. The sampling technique used was a total sampling. The instruments used in this study used a small ball capture mpar test with a wall target with a distance of one meter. The data analysis used by this study includes prerequisite tests, descriptive analysis and hypothesis tests. The results of this study are related to the results of the t test difference between the pretest group and the wall ball capture throw posttest showing a value of $0.000 < 0.05$ which means that the training program has a significant influence on the ability to throw catch the ball. Meanwhile, the t test difference between the pretest group and the posttest throwing the ball back and forth wall showed a value of $0.000 < 0.05$, meaning that the training program provided had a significant influence on the ability to catch the ball back and forth. Based on the results of the study, it can be concluded that basic motor movement training affects the success of throwing balls of students at Wiradesa State Out-of-state Schools, Pekalongan Regency, Pekalongan Regency.

How To Cite:

Khamidun, M., & Yuwono, C., (2022). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kabupaten Grobogan Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3 (2), 525-532.

Article History

Received : 13 July 2022

Accepted : November 2022

Published : November 2022

Keywords

Throw Catch The Ball;
Gross Motor Movement;
Mentally Disabled.

PENDAHULUAN

Motorik kasar merupakan suatu rangkaian aktivitas dari berbagai gerak anggota tubuh, yang mencakup dalam kemampuan ketrampilan gerakan ini yang melibatkan otot-otot besar meliputi otot kaki dan tangan. Dalam melakukan gerak ini lebih menentukan kekuatan fisik dan keseimbangan gerakan tubuh serta mematangkan gerak koordinasi yang baik dalam perkembangan (Mulyaningsih, 2021:8).

Menurut Tjala (2015:31) berpendapat dalam kemampuan gerakan motorik kasar adalah rangkaian kemampuan gerak yang membutuhkan koordinasi tubuh dalam pertumbuhan suatu gerak pada diri anak. Gerakan dalam motorik kasar ini banyak melibatkan aktivitas aktivitas rangkaian gerak otot-otot besar yang meliputi otot-otot tangan dan otot-otot kaki serta seluruh tubuh.

Sukamti (2014:22) mengemukakan bahwa rangkaian aktivitas suatu gerakan yang melibatkan menggunakan otot-otot besar mempunyai kemampuan ketrampilan gerak seperti gerakan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah suatu gerakan dalam kemampuan aktivitas gerak tidak berpindah tempat ke tempat lain. Antara lain, menekuk ayunan tangan, memutar, membungkuk dan jongkok. Sedangkan kemampuan gerakan lokomotor merupakan kemampuan aktivitas gerak yang berpindah tempat satu ketempat lainnya. Antara lain, melompat, berlari, dan berjalan, sedangkan kemampuan gerak manipulatif adalah aktivitas gerak manipulasi menggunakan alat-alat antara lain menangkap, melempar, menendang, menggiring. Dalam kesimpulan diatas bahwa tahapan-tahapan gerak kemampuan motorik kasar ini sangat penting dalam menguasai gerak dalam masa- masa anak,

sehingga dalam kemampuan penguasaan gerak ini dapat didasarkan dalam perkembangan pertumbuhan masa anak-anak (Zeng *et al.*, 2017:3).

Hasil kemampuan aktivitas gerak motorik kasar dalam kemampuan belajar gerak individu saat melakukan aktivitas gerak yang baik bukan aktivitas gerakan olahraga maupun dalam suatu gerak olahraga atau hasil kematangan dalam melakukan ketrampilan gerak motorik. Tiap anak memiliki pencapaian sendiri dalam kemampuan pertumbuhan gerak yang baik, apabila mendapatkan stimulasi secara optimal. Rangkaian gerak kemampuan motorik kasar, seharusnya bahwa masa anak-anak sejak dalam usia dini dapat mengembangkan kemampuan dalam ketrampilan yang baru menunjukkan gerakan bermain bola, lari, maupun lempar bola, tetapi ada juga anak tidak menunjukkan kemajuan gerakan yang tidak optimal. Maka disebutlah anak tersebut memiliki keterbatasan dalam perkembangannya (Siregar *et al.*, 2020:4).

Desiningrum (2014:5) mengemukakan bahwa anak yang mengalami keterbatasan dalam perkembangan dan kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak, maka anak ini memiliki hambatan khusus. Anak yang mengalami hambatan yang khusus, anak tersebut memiliki kekurangan secara signifikan dalam mengalami keterbatasan meliputi (mental, intelektual, fisik dan emisonal. Kelainan ini terdapat terjadi kemampuan dalam proses perkembangan gerak anak di usia dini. Pada umumnya masa anak usia dini lebih cepat menanggapi belajar dalam kemampuan aktivitas gerak yang secara optimal, dibandingkan anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan gerak secara tidak optimal maupun baik dalam kemampuan sosial ataupun akademik. Pada hakikatnya anak yang mengalami keterbatasan kelainan khusus dinamakan anak tunagrahita.

Pemerintah saat ini memperhatikan pendidikan pada anak-anak yang mengalami hambatan kebutuhan khusus. Sekolah ini sering disebut sebagai (SLB) sekolah luar biasa (Acha & Nova, 2018:17).

Anak kebutuhan khusus berhak mendapatkan layanan pendidikan pada anak normal lainnya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomer 23 Tahun 2002 pada pasal 51 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa anak menyandang kebutuhan khusus atau cacat fisik, dapat diberikan dalam kesempatan yang sama memperoleh dalam pendidikan luar biasa seperti anak umumnya. Anak kebutuhan khusus juga berhak mempunyai cita-cita dan meningkatkan mutu hidup kelak nanti. Anak tunagrahita memiliki hambatan secara intelektual di bawa rata-rata, disertai tidak kemampuan dalam adaptasi perkembangan lingkungan. Anak tunagrahita juga mempunyai hambatan IQ kurang dari 70. Anak tunagrahita mempunyai batasan-batasan dalam sosial sangat kurang maupun dalam perkembangan lainnya dari pada anak umumnya. Anak tunagrahita memiliki klasifikasi yang berbeda-beda kelompok, maka salah satunya adalah anak tunagrahita ringan mampu dididik (Porter & Loveland, 2019:251).

Anak tunagrahita ringan mempunyai karakteristik berbeda-beda secara kemampuan fisik seperti anak normal lainnya. Anak tunagrahita mempunyai keterbatasan dalam perkembangan dan maupun berfikir, sehingga anak kebutuhan khusus mempunyai kekurangan peningkatkan kualitas gerak maupun pertumbuhannya. Pada anak tunagrahita perlu adanya latihan dan gerakan secara khusus, mereka dalam memenuhi kebutuhan fisik dan belajar dalam aspek-aspek kemampuan gerak sensormotorik, kemampuan keseimbangan tubuh, kemampuan pengenalan lingkungan, kemampuan keordinasi dan

kemampuan keberhasilan belajar. Dengan adanya aspek-aspek di sebagian dari hambatan itu perlu diprogramkan dalam bentuk pembelajaran maupun fisik gerak motoriknya (Rahmania & Basuki, 2021).

Pada subjek penelitian ini menggunakan SLB C yakni Sekolah Luar Biasa yang mampu mendidik pada umumnya siswa tunagrahita ringan. SLB Negeri Wiradesa berada di Kabupaten Pekalongan. Objek ini menggunakan Anak yang mengalami kategori ringan, yang masih bisa menerima dalam pembelajaran maupun tingkat kesulitan yang tidak terlalu berat, yang dilakukan oleh siswa/siswi di sekolah. Dalam meningkatkan gerak motoriknya maka melakukan aktivitas pembelajaran olahraga.

Pembelajaran olahraga ini menggunakan permainan lempar tangkap bola. Lempar tangkap bola dapat mengukur kemampuan gerak motorik kasar pada siswa ataupun siswi tunagrahita ringan yang didalamnya suatu rangkaian yang meliputi, kemampuan kordinasi mata, tangan dan kaki. Meningkatkan kemampuan dalam perkembangan gerak motorik menggunakan permainan lempar tangkap bola dapat menimbulkan kesenangan bagi anak saat bermain.

Sehubungan dari uraian diatas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait aktivitas siswa/siswi tunagrahita ringan menggunakan kemampuan gerak motorik kasar yang melalui belajar lempar tangkap bola di SLB Negeri Wiradesa. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kemampuan motorik kasar terhadap keberhasilan belajar lempar tangkap bola siswa tunagrahita ringan SLB Negeri Wiradesa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dalam Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dapat

digunakan mencari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian ini merupakan *pre-experimental* penelitian dengan *one group pretest posttest design*. Desain penelitian yang telah dilakukan satu kelompok terhadap adanya kelompok kontrol atau perbandingan. Dalam rancangan penelitian ini dapat dilakukan tes awal dan tes akhir untuk menunjukkan perubahan atas perlakuannya dari adanya pengaruh kemampuan gerak motorik kasar terhadap keberhasilan belajar lempar tangkap bola siswa tunagrahita ringan SLB Negeri Wiradesa.

Populasi yang digunakan penelitian ini adalah keseluruhan subjek yang sudah ditentukan yang diteliti. Pada penelitian ini populasi adalah siswa tunagrahita ringan di SLB Negeri Wiradesa yang berjumlah 6 anak yang berumur usia 8 sampai 15 tahun. Cara pengambilan sampel adalah menggunakan suatu total kelompok yang diambil *total sampling*. Maka teknik dalam ketentuan dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai didalamnya menjadi responden atau sampel. Jadi terdapat 6 sampel pada penelitian ini.

Instrumen penelitian ini menggunakan tes pengukuran pretest awal (sebelum perlakuan) dan akhir pengukuran posttest setelah diberi (perlakuan). Dalam penelitian ini menggunakan tes lempar tangkap bola kecil dengan sasaran tembok dengan jarak satu meter. Tes ini dapat dihasilkan pengukuran dalam mengetahui tingkat ketrampilan gerak dasar koordinasi mata dan tangan dalam waktu 1 menit. Sebelum menggunakan tes ini, awal tes ini harus diujikan terlebih dahulu dalam instrumen untuk mencari validitas dan reliabilitas.

Penelitian ini menggunakan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan homogenitas. Selain itu untuk analisis data menggunakan uji t

test. Alasan peneliti menggunakan rumus uji *paired t test* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23 dapat dirumuskan dengan melakukan pengukuran dua subjek terhadap kesamaan telah di pengaruhi dengan perlakuan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Lapangan Olahraga SLB Wiradesa yang beralamat di Jalan Mrican, Kepatihan, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2022 sampai dengan tanggal 14 Maret 2022. Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Pekalongan ini melayani pengajaran bagi siswa berkebutuhan khusus untuk mendapatkan keterampilan dan kemampuan dasar agar dapat mengikuti kurikulum pendidikan di sekolah umum. SLB Negeri Wiradesa memiliki staf pengajar guru yang kompeten dalam mendidik siswa dengan strategi yang disesuaikan berdasarkan anak didik serta tersedianya berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman.

Pada penelitian ini menggunakan tes lempar tangkap bola kecil dengan sasaran tembok dengan jarak satu meter. Tes ini dapat digunakan untuk pengukuran tingkat ketrampilan gerak dasar koordinasi mata dan tangan dalam waktu 1 menit. Instrumen ini digunakan oleh peneliti selama 2 kali yaitu pretest (tes awal) dan posttest (tes akhir) lempar tangkap bola pada siswa SLB Wiradesa sebagai berikut.



Gambar 1 Suasana pos tes

Pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap, diantaranya pertama melakukan sosialisasi atau briefing terhadap siswa terkait penjelasan prosedur pelaksanaan penelitian. Kedua, peneliti melakukan *pretest* (tes awal) untuk mengukur sejauh mana kemampuan lempar tangkap bola siswa SLB Negeri Wiradesa. Ketiga, peneliti memberikan perlakuan program latihan lempar tangkap bola. Terakhir, melakukan *posttest* (tes akhir) kemampuan lempar tangkap bola pada siswa SLB Negeri Wiradesa setelah diberikan perlakuan program latihan oleh peneliti. Data yang didapatkan kemudian dianalisis atau diolah dalam menjawab masalah dalam penelitiannya dan dapat disimpulkan atau merumuskan dalam hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan siswa sampel dari kelas V SLB Negeri Wiradesa sebagai sampel penelitian untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan lempar tangkap bola. Adapun distribusi frekuensi berdasarkan demografis sampel diantaranya:

Tabel 1 Distribusi Sampel

Karakteristik	Kelompok	F	Persen %
Jenis Kelamin	Laki-laki	6	100%
	Perempuan	0	0%
Kelas	Kelas 6	0	0%
	Kelas 5	6	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya berjenis kelamin laki-laki dan siswa tersebut termasuk dalam kelas V di SLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Tabel 2 Deskriptif Statistik

Jenis Tes	Min	Maks	Mean	Std. Deviation
Pretest lempar tangkap bola dinding	15	24	19.17	3.189
Posttest lempar tangkap bola dinding	20	28	22.83	3.125
Pretest lempar tangkap bola dinding maju mundur	7	12	9.67	1.966
Posttest lempar tangkap bola dinding maju mundur	11	15	12.67	1.966

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tes kemampuan lempar tangkap bola pada siswa SLB Negeri Wiradesa dilakukan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan program latihan. Pada hasil pretest lempar tangkap bola dinding terdapat siswa yang mendapat nilai terendah dengan 15, nilai tertinggi dengan skor 24, jumlah skor 115, nilai rata-rata sebesar 19,17 dan nilai standar deviasi sebesar 3,189. Sedangkan posttest lempar tangkap bola dinding terdapat siswa yang mendapat nilai terendah dengan skor 20, nilai tertinggi dengan skor 28, jumlah skor 137, nilai rata-rata sebesar 22,83 dan nilai standar deviasi sebesar 3,125.

Hasil pretest lempar tangkap bola dinding maju mundur terdapat siswa yang mendapat nilai terendah dengan 7, nilai tertinggi dengan skor 12, jumlah skor 58, nilai rata-rata sebesar 9,57 dan nilai standar deviasi sebesar 1,966. Sedangkan posttest lempar tangkap bola dinding maju mundur terdapat siswa yang mendapat nilai terendah dengan skor 11, nilai tertinggi dengan skor 15, jumlah skor 76, nilai rata-rata sebesar 12,67 dan nilai standar deviasi sebesar 1,966.

Uji normalitas digunakan bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian data yang telah berdistribusi dengan normal atau non normal.

Adapun hasil pengujian menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23 dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3 Uji Normalitas

Kelompok	Shapiro-Wilk	Keterangan
Pretest		
Lempar tangkap bola dinding	0.983	Normal
Lempar tangkap bola dinding maju mundur	0.557	Normal
Posttest		
Lempar tangkap bola dinding	0.241	Normal
Lempar tangkap bola dinding maju mundur	0.057	Normal

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas keseluruhan data pretest dan posttest antar kelompok lebih besar dari acuan norma (0,05) maka dapat dikatakan data normal.

Uji homogenitas adalah suatu data yang telah dilakukan dalam tujuan agar mengetahui atau tidaknya dalam variansi dua variabel, maka dari uji homogenitas telah digunakan untuk penelitian yaitu uji *Test of Homogeneity of Variance Levene Statistics*. Pengambilan data keputusan ini melibatkan didasarkan ada nilai signifikansi lebih dari 0,05 berarti data homogen. Adapun hasil pengujian homogenitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23 dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4 Uji Homogenitas

Kelompok	Nilai Sig.	Keterangan
Pretest lempar tangkap bola	0.280	Homogen
Posttest lempar tangkap bola	0.251	Homogen

Terkait uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi data pretest dan posttest lempar tangkap bola siswa SLB Negeri Wiradesa lebih besar dari acuan norma (0,05) maka dapat dikatakan data bersifat homogeny.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa data dengan uji paired t test yang bertujuan membandingkan tes awal sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan program latihan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh program latihan terhadap kemampuan lempar tangkap bola pada siswa SLB Negeri Wiradesa. Hasil uji t test dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Uji Hipotesis

Kelompok	Nilai Sig.	Keterangan
Pretest-posttest lempar tangkap bola dinding	0.000	Berbeda signifikan
Pretest-posttest lempar tangkap bola dinding maju mundur	0.000	Berbeda signifikan

Terkait hasil uji beda t test antara kelompok pretest dengan posttest lempar tangkap bola dinding menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$ yang berarti progam latihan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan lempar tangkap bola. Sedangkan uji beda t test antara kelompok pretest dengan posttest lempar tangkap bola dinding maju mundur menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$, artinya progam latihan yang diberikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan lempar tangkap bola maju mundur. Sehingga hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini (H_a) diterima, gerak motorik dasar berpengaruh terhadap kemampuan keberhasilan belajar lempar tangkap bola pada siswa

tunagrahita di SLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Dari analisa data lebih lanjut terkait uji beda t test antara kelompok pretest dengan posttest lempar tangkap bola dinding menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$ yang berarti program latihan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan lempar tangkap bola. Sedangkan uji beda t test antara kelompok pretest dengan posttest lempar tangkap bola dinding maju mundur menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$, artinya program latihan yang diberikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan lempar tangkap bola maju mundur. Sehingga gerak motorik dasar berpengaruh terhadap kemampuan keberhasilan belajar lempar tangkap bola pada siswa tunagrahita di SLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lian dan Novianti tahun 2018 dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh permainan bola keranjang terhadap kemampuan motorik kasar anak. Hasil penelitian menunjukkan pengujian pretest dan posttest nilai thitung $>$ ttabel ($6,20 > 1,746$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari hipotesis penelitian ini terdapat pengaruh permainan bola keranjang terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Aisyiyah 11 Palembang. posttest dengan jumlah rata-rata 64,8. Maka proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi anak. Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan sekolah dalam menerapkan kegiatan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Program latihan yang diberikan selama beberapa pertemuan terbukti efektif meningkatkan kemampuan lempar tangkap bola pada siswa. Dalam kemampuan gerak motorik

kasar ini memiliki tahapan-tahapan perkembangan gerak yang dipengaruhi meliputi berlari, melompat, melempar maupun menangkap (Setiawan *et al.*, 2020).

Dalam permainan peraturan ini berjumlah pemain lebih dari dua orang dan serta area lapanganpun juga menentukan dalam kerberhasialan belajar maupun bermain, maka prasarana sangat penting untuk kerberhasilan saat bermian maupaun pembelajar olahraga. Dalam melakukan permainan ini terdapat banyak aktivitas dalam kertrampilan dasar gerak meliputi bagian didalamnya ialah menangkap dan melempar (Akhiruddin *et al.*, 2019).

Santoso (2020) mengemukakan bahwa kemampuan motorik seseorang berdasarkan segala suatu gerak dalam aktivitas tubuh dalam hubungan gerak yang memilki tiga unsur yaitu otak-saraf-otot. Maka dari itu gerak ini berdasarkan setipa perkembangan dalam kemampuan yang dimiliki oleh seseorang anak dalam suatu gerakan terdapat motorik kasar dengan melaksanakan kemampuan gerak secara interaksi dalam koordinasi gerak yang meliputi lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif. Misalnya gerak lokomotor adalah gerakan yang melakukan berpindah-pindah contohnya berlari, melompat, menggiring, berjalan, sedangkan, gerak nonlokomotor suatu rangkaian gerak ini memiliki gerak dapat tidak dapat disertai dengan berpindah satu sama lain artinya tumbuh tertentu melakukan gerakan tetapi posisi tetap contohnya melempar bola dengan berhadapan tubuh tidak bergerak kecuali tangan dan kaki, sedangkan gerak manipulatif gerak yang melibatkan pada sebuah obyek dan alat olahraga.

Karisman *et al.* (2018) anak tunagrahita atau keterbelakangan mental adalah anak memiliki hambatan khusus dalam kecerdasan mampuan secara perkembangan fisik tidak

sesacara optimal pada anak-anak umumnya yang sering kita lihat sehari-hari. dalam hal ini orang tua sangat berperan penting bagi anak dalam meningkatkan kualitas hidup nanti dalam meningkatkan perkembangan anak tunaghirta sendiri (Hassani *et al.*, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa latihan gerak motorik dasar berpengaruh terhadap keberhasilan lempar tangkap bola siswa di SLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis lebih lanjut dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini dapat diterima. Dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain (1) bagi orang tua siswa kemampuan lempar tangkap bola dapat ditingkatkan melalui latihan gerak motorik dasar sehingga siswa dapat melakukan dirumah (2) bagi guru, diharapkan guru penjasorkes SLB Wiradesa dapat mengembangkan dan memberikan metode pembelajaran yang menarik terhadap siswa agar termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (3) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah sampel eksperimen dalam jumlah besar dan ditambah variabel pembanding lainnya.

REFERENSI

Acha, B., & Nova, A. (2018). Survei Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tuna Grahita Di SLB Kota Langsa. *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra (JORS): Jurnal Ilmu Olahraga*, 1(1), 16–26.

- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, Haryanto, & Hinda, N. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Desiningrum, D. R. (2014). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Psikosain.
- Hassani, F., Shahrbanian, S., Shahidi, S. H., & Sheikh, M. (2022). Playing games can improve physical performance in children with autism. *International Journal of Developmental Disabilities*, 68(2), 219–226.
- Karisman, V. A., Friskawati, G. F., & Supriadi, D. (2018). Kontribusi Media Pembelajaran Edukatif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Keterampilan Motorik Dasar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 185–192.
- Mulyaningsih, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Guru PJOK dalam Menilai Keterampilan Motorik Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 1–10.
- Porter, N., & Loveland, K. A. (2019). An Integrative Review of Parenting Stress in Mothers of Children with Autism in Japan. *International Journal of Disability, Development and Education*, 66(3), 249–272.
- Rahmania, A. N. N., & Basuki, B. (2021). Survei aktivitas belajar anak tunagrahita dalam pembelajaran pendidikan jasmani ringan. *Sriwijaya Journal of Sport*, 1(1), 20–28.
- Santoso, H. (2020). Upaya Meningkatkan Psikomotor Siswa Pada Pembelajaran Bola Kasti Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Di Kelas IV SDN Batu Buil. *Jurnal Pendidikan Jaman Kesehatan Dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 3(2), 56–63.
- Setiawan, A., Yudiana, Y., Ugelta, S., Oktriani, S., Budi, D. R., & Listiandi, A. D. (2020). Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga Siswa Sekolah Dasar: Pengaruh Keterampilan Motorik (Tinggi) dan Model Pembelajaran (Kooperatif). *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 3(2), 59–65.
- Siregar, J. B., R. D., & Lubis, M. S. (2020). Pengaruh Bermain Lempar Tangkap Bola Terhadap Keterampilan Motorik Kasar. *Jurnal Usia Dini*, 6(1), 1–9.
- Sukanti, E. R. (2014). *Perkembangan Motorik*. UNY Press.
- Tjala, A. (2015). *Pendidikan Anak Gangguan Fisik dan Motorik*. LPP Press Universitas Negeri Jakarta.
- Zeng, N., Ayyub, M., Sun, H., Wen, X., Xiang, P., & Gao, Z. (2017). Effects of Physical Activity on Motor Skills and Cognitive Development in Early Childhood: A Systematic Review. *BioMed Research International*, 2017, 1–13.